

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN SURAH AL-IKHLAS MELALUI MEDIA PUZZLE PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS 1 MI AL-MAGFIRAH BINA JAYA

Pahmi Kasim\*, Mujahid Damopolii, Ruwiah A. Buhungo

IAIN Sultan Amai Gorontalo

\*Email Corresponding: [pahmikasim2@gmail.com](mailto:pahmikasim2@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 02 12, 2025

Revised : 02 01, 2026

Accepted : 09 02, 2026

#### Keywords:

Ability to Read Surah Al-Ikhlash, Puzzle Media, Al-Quran Hadith

#### Kata Kunci:

Kemampuan Bacaan Surah Al-Ikhlash, Media Puzzle, Al-Qur'an Hadits

### ABSTRACT

*This study aims to determine the use of Puzzle Media in Improving the Reading Ability of Q.S Al-Ikhlash in the Al-Qur'an Hadith Subject of Grade 1 at MI Al-Magfirah. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Grade 1 teachers and all grade 1 students of MI Al-Magfirah Bina Jaya, Tolangohula District, Gorontalo Regency. The object of this study was to determine the Use of Puzzle Media in Improving the Reading Ability of Q.S Al-Ikhlash in the Al-Qur'an Hadith Subject of Grade 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya, Tolangohula District, Gorontalo Regency. The results of this study indicate that in grade 1 students of MI Al-Magfirah Bina Jaya with the application of Puzzle Media in Learning Al-Qur'an Hadith material Q.S Al-Ikhlash. The use of Puzzle Media can Improve students' ability to read Q.S Al-Ikhlash better.*

### ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan untuk mengetahui penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Q.S Al-Ikhlash Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 1 Di Mi Al-Magfirah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini adalah Guru kelas 1 dan semua siswa kelas 1 MI Al-Magfirah Bina jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Objek dalam penelitian ini Untuk mengetahui Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Q.S Al-Ikhlash Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa pada siswa kelas 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya dengan penerapan Media Puzzle dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadits materi Q.S Al-Ikhlash. Penggunaan Media Puzzle dapat Meningkatkan Kemampuan siswa dalam membaca Q.S Al-Ikhlash dengan lebih baik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Pahmi Kasim, Mujahid Damopolii, Ruwiah A. Buhungo



## PENDAHULUAN

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku

sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil dari proses. (Hamdani, 2018:20)

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran di sekolah umum memiliki topik atau materi yang cukup luas. Akan tetapi jika di Madrasah Ibtidaiyah, PAI terbagi ke dalam empat jenis mata pelajaran (Aqidah-Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab). Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam hal ini peserta didik diposisikan sebagai subje pendidikan dan guru hanya menyesuaikan diri potensi peserta didik. (Abd. Rahman, 2020:18)

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist lebih condong menjadi mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik. Kondisi ini menunjukkan, pada kenyataannya seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas cenderung satu arah artinya seorang guru hanya menyampaikan ilmu pengetahuannya dan peserta didik hanya menerimasaja. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada seorang guru dan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek belajar. Peserta didik terkesan kurang semangat dalam menerima pelajaran dan apabila minat belajar peserta didik ini tidak ada maka hasil belajar menjadi rendah.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik. Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan juga perubahan yang dialami oleh seseorang secara relatif abadi dalam tingkah laku (Afi Parnawi, 2019;1). Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Dalam keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya berfokus kepada peserta didik saja, tetapi guru juga di tuntutan harus memiliki metode pembelajaran yang meraiik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal diperlukan menggunakan metode pembelajaran yang terarah. Dalam belajar, disamping siswa yang sering kelupaan, juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila dialami siswa merasa lelah dan merasa membosankan ketika berada didalam kelas, sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat masuk dengan sempurna. Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan, kejenuhan terjadi di sela-sela giat yang dialami. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar dapat melanda seseorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsentrasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Kejenuhan bisa terjadi oleh siapa saja, siswa yang kemampuan akademiknya kurang atau siswa yang dianggap pintar dapat mengalaminya. Biasanya siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan lesu malas memperhatikan guru, mengerjakan tugas, malas, prestasi

belajar menurun dan sebagainya, oleh karena itu seorang guru sangatlah penting mengetahui kejenuhan belajar dan harus bisa mengatasinya. Oleh karena itu guru harus mempunyai cara untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kejenuhan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 MI Al-Maghfirah, hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana kelas yang kurang kondusif, kelas yang monoton, akibatnya siswa tidak memperhatikan pelajaran dan hanya ingin bermain. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran karena hal ini mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca dan menghafal surah. Salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan yaitu penggunaan media belajar yang menarik dan sesuai. Penggunaan media dalam pendidikan dan pengajaran tentu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, karena akan lebih mempermudah penyampaian materi yang sulit untuk dipahami peserta didik. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, bahkan jika dikaji pun, peran media bukan hanya untuk menggantikan sebagai tugas guru, media juga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Adanya media pembelajaran di kelas dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dimana peserta didik dapat lebih belajar aktif didalam pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan demikian, peserta didik akan membangun pengetahuan sendiri melalui media yang dibuat dan dimanfaatkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Media berfungsi bukan hanya untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga untuk mempermudah siswa menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Artinya media difungsikan bukan hanya untuk guru akan tetapi juga untuk siswa.

Media puzzle yang merupakan salah satu media atau alat yang berbentuk permainan yang sudah dipercaya sebagai media untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Permainan ini bukan sembarang permainan akan tetapi permainan yang bertujuan untuk mengasah otak dan melatih koordinasi pikiran tangan dan mata, sehingga dengan media Puzzle diharapkan dapat meningkatkan kualitas selama proses belajar mengajar Al Qur'an. Permainan media Puzzle ini dapat dilakukan oleh anak-anak ataupun orang dewasa karena menurut peneliti sendiri walaupun ini permainan untuk anak-anak bahkan tidak menutup kemungkinan media puzzle ini dapat dilakukan oleh orang dewasa sehingga media puzzle ini tidak menjadi permasalahan jika diterapkan disemua kalangan, karena media puzzle ini merupakan media yang sangat mudah dalam proses pembelajaran Al Qur'an ini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian Tindakan kelas diartikan sebagai

penelitian tindakan *action research* yang dilakukan peneliti atau guru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini berkaitan dengan penelitian yang berfokus pada masalah-masalah yang terdapat didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas yaitu (1) Perencanaan Tindakan (*Planning*), pada penelitian tindakan kelas (PTK) tahap yang pertama adalah perencanaan tindakan, biasanya peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, juga dilaksanakan untuk meningkatkan, memperbaiki, bahkan perubahan tingkah laku siswa sebagai solusi. (2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), tahap tersebut melaksanakan tindakan untuk menerapkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, tahap tersebut juga dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan dan merubah tindakan sebelumnya agar terjadi sebuah perubahan yang diharapkan. (3) Pengamatan (*Observing*), tahap tersebut mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung dan mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. (4) Refleksi (*Reflecting*), tahap tersebut mengkaji dan meninjau hasil tindakan yang telah dilaksanakan apakah ada yang kurang atau tidak. Maka dari itu, tahap tersebut dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila kegiatan siklus sudah selesai, maka tahap ini bisa dijadikan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah MI Al-Maghfirah Pada siswa kelas 1, yang bertempat di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolahngohula Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan semua siswa kelas 1 dan objek untuk mengetahui Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan dan Hafalan Surah Al-Ikhlas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 1 Mi Al-Maghfirah Bina jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara - cara yang digunakan untuk memperoleh sebuah data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan sebuah tes awal atau *pretest* dan memberikan tes akhir atau *posttest*. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara: wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan instrumennya dalam bentuk panduan wawancara.
- b. Observasi: observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan guru/peneliti dalam melaksanakan PTK.
- c. Tes: tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu, misalnya hasil belajar.

- d. Dokumentasi: dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang mendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dimaksudkan adalah data yang sudah diolah/dianalisa dengan metode yang telah ditetapkan. Sedangkan pembahasan adalah bentuk perbandingan dari hasil yang diperoleh dari konsep/teori yang ada dalam tinjauan Pustaka. Adapun isi dari hasil dan pembahasan tersebut mencakup pernyataan, table, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan lain sebagainya. Tindakan Penelitian ini dilakukan pada 10 siswa di kelas I MI Al-Magfirah Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, terdiri dari 6 Siswa laki-laki dan 4 Siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan selama Tiga Bulan, Dari Bulan Juli Hingga September 2025. Karena belum begitu tercapai dalam kriteria pada siklus pertama penelitian, dan penelitian ini dilakukan Dua siklus. Penerapan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan Surah Al-Ikhlash pada fase A Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Magfirah Bina Jaya. Observasi Awal dilakukan Untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa sebelum menentukan tingkat belajar siswa.

Berdasarkan data, bahwa dari 10 siswa terdapat 6 siswa (70%) yang memperoleh nilai 80 dan masuk dalam kategori tuntas. Sementara itu, terdapat 4 siswa (30%) yang memperoleh nilai 75 sehingga masuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kondisi awal sebelum menggunakan media Puzzle pada siswa kelas 1 Mi Al-Magfirah, sebagian siswa belum bisa membaca Surah Al-Ikhlash. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriterial Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengarah pada Media Ajar. Media Ajarnya terbuat dari styrofoam dan dipotong dan ditempelin kertas yang tertulis Surah Al-ikhlas, dan aturan bermainnya menggunakan Media Puzzle di mana siswa maju kedepan untuk mengurutkan surah Al-Ikhlash tersebut.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya secara menyeluruh ada 10 siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, terdapat 7 orang siswa (70%) yang memperoleh nilai di atas KKM (85) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 3 orang siswa (30%) masih belum tuntas karena memperoleh nilai 80. Namun, pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 orang siswa (80%), sementara yang belum tuntas berkurang menjadi 2 orang siswa (20%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran pada pertemuan kedua.

Pada siklus II Meninjau kembali rancangan pembelajaran Al-Qur'an yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan siswa benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk tetap semangat belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sedang di bahas atau dipelajari dan menyiapkan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dengan media puzzle di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan siswa melalui pembelajaran dengan media puzzle.

Seperti yang telah dijelaskan dalam tahap observasi siswa belum bisa mengenal mahkraj huruf, keindahan bacaan Q.S Al-Ikhlas dan melancarkan bacaan Q.S Al-Ikhlas. Maka dalam tahap refleksi peneliti melakukan kegiatan pemberian tugas dengan menggunakan media puzzle untuk bisa mengenalkan mahkraj huruf, keindahan bacaan Q.S Al-Ikhlas dan melancarkan bacaan Q.S Al-Ikhlas. Dalam tahap ini peneliti memerintahkan satu persatu siswa untuk maju kedepan untuk menyelesaikan tugas.

## **PEMBAHASAN**

Dalam Tindakan penelitian ini dilakukan pada 10 siswa di kelas 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini di lakukan selama tiga bulan, dari bulan juli hingga September 2025. Karena belum begitu tercapai dalam kriteria pada siklus pertama penelitian, dan penelitian ini dilakukan dua siklus. Penerapan Media Puzzle pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan Surah Al-Ikhlas pada fase A Kelas 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya Observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa sebelum menentukan tingkat belajar siswa.

Media Pembelajaran Puzzle ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan menyusun potongan puzzle, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena di sajikan dalam bentuk visual dan interaktif. Kemudian pada kelas 1 MI Al-Magfirah Bina Jaya, proses penilaian siswa dengan menggunakan media pembelajaran Media Puzzle untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siklus I dan II. Pada siklus I ada dua pertemuan sedangkan siklus II satu Pertemuan. Hasil dari pertemuan pertama siklus I menunjukkan 7 siswa yang tuntas dengan presentase 70% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan pertama siklus 1 belum berhasil. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 2 siswa yang belum tuntas dengan hal ini pertemuan kedua siklus I belum berhasil atau belum optimal. Maka hal ini peneliti melakukan tindakan siklus kedua yang dilakukan satu kali pertemuan. Dalam pertemuan siklus II keseluruhan siswa sudah tuntas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah berhasil atau sudah optimal.

Tidak dapat diragukan lagi bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran mampu memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan peserta didik. Dengan adanya media, guru juga lebih terbantu dalam menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 1MI Al-Magfirah Bina Jaya dengan penerapan Media Puzzle dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Surah Al-Ikhlas, dapat di simpulkan bahwa. Penggunaan Media Puzzle dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Surah Al-Ikhlas dengan lebih baik.

Media Puzzle terbukti mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, guru lebih terbantu dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut Berdasarkan hasil peneliti guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, siswa diharapkan lebih giat berlatih membaca Al-Qur'an/ iqro baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kemampuan membaca semakin lancar dan meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Getteng, Rosdiana, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020).
- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019).
- Azhar Arsyad, 2018, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Bahar & Rismawati, "Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD di Kabupaten Gowa ", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2019, 9(1).
- Begun Aisha Bawany, *islam: An Introduction*, terj. Machun Husein, *Mengenal Islam Selayang Pnadang* (Jakarta: PT. BUMI AKSARA, 1994).
- Fransisca Wahyu Indriastuti, "Pengembangan Media Buku Puzzle Berbantuan Web Log (Blog) Pada Materi Struktur Tubuh Tumbuhan Untuk SMP Kelas VIII", (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2019).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*.
- Kasri, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Puzzle Siswa Kelas 1 SD". *Jurnal Pendidikan*, 2018, 2 (3).
- Matondang, dkk, *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn*. (Batu: Literasi Nusantara, 2021).
- Nita Zahara, "Penggunaan Media Puzzle Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Pada Tema Kegemaranku Kelas 1 Min Aceh Besar" (Aceh Besar UIN Ar- Raniry Darussalam, 2019).
- Nurrita, T, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah, dan Tarbiyah*, 2018, 3 (1).